

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pengertian Gereja adalah gedung tempat beribadah para penganut agama Kristen juga merupakan sarana untuk berkomunikasi dengan Tuhan, dan tempat melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya, seperti sekolah minggu, ibadah pemuda, pemberkatan untuk pernikahan dan sebagainya. Gereja merupakan gedung ibadah yang memerlukan ketenangan untuk mencapai kekhususan dengan Allah.

Arsitektur Gereja adalah seni bangunan gereja. Arsitektur berasal dari bahasa Yunani: αρχή (arke) yang berarti permulaan dan τέχνη (tekne) yang berarti seni pertukangan. Secara harafiah, arsitektur adalah seni pertukangan yang mula atau dasar. Arsitektur dianggap holistik, yaitu menyangkut hal-hal yang sakral dan profan. Jadi, arsitektur gereja adalah seni pertukangan dari bangunan gedung gereja, sehingga pertimbangan pertama ditinjau dari tujuan dibangunnya gedung itu, yaitu untuk ibadah. Karena gereja adalah perwujudan sejarah dari hidup Kristus, maka nilai-nilai di dalamnya juga harus memiliki kesatuan dengan hati Yesus. Pentingnya sebuah rancangan yang matang agar gereja benar-benar memperhitungkan aspek-aspeknya; teologis, filosofis dan fisiknya.

Dalam gereja Kristen, teologi mula-mula hanya membahas ajaran mengenai Allah, kemudian artinya menjadi lebih luas, yaitu membahas keseluruhan ajaran dan praktik Kristen. Dalam upaya merumuskan apa itu ilmu teologi, maka ada beberapa unsur yang perlu diperhatikan, yaitu tidak akan ada teologi Kristen tanpa keyakinan bahwa Allah bertindak atau berfirman secara khusus dalam Yesus Kristus yang menggenapi perjanjian dengan umat Israel.

Pada umumnya gereja juga dibangun berdasarkan konsep filosofi yang kemudian diterapkan dalam Gereja. Masing-masing gereja memiliki konsep filosofi yang berbeda-beda.

Dalam menjalani aktifitas beribadah itu, manusia seringkali membutuhkan sarana fisik sebagai wadah yang formal dan resmi. Untuk itu dibutuhkan suatu bentuk bangunan fisik yang memadai bagi aktifitas-aktifitas tersebut. Karena jika kurang memadai, maka tentunya akan dapat mengganggu aktifitas spiritual tersebut. Misalnya gedung Gereja yang sudah tidak mampu menampung kapasitas umatnya, karena kurangnya ruang-ruang pendukung. Hal ini akan berdampak kurang baik bagi jemaat Gereja, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Untuk itu Gereja harus berbenah diri dalam hal menyediakan fasilitas-fasilitas fisiknya.

Permasalahan fisik Gereja merupakan suatu hal yang berkaitan erat dengan makna dan hakekat Gereja di dunia. Secara harafiah, pemahaman tentang Gereja dimengerti sebagai suatu persekutuan orang-orang percaya yang diutus untuk memberitakan keselamatan Allah kepada seluruh dunia. Oleh karena itu permasalahan fisik Gereja menjadi salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan.

Kota Semarang merupakan salah satu kota tujuan masyarakat Indonesia untuk

merantau dan perkembangannya cukup pesat. Masyarakat Indonesia yang merantau ke Kota Semarang banyak yang memilih untuk berdomisili dan berkeluarga serta kuliah berasal dari luar daerah Kota Semarang dan kabupaten yang berada di Jawa Tengah bahkan dari luar Jawa Tengah. Seiring dengan banyaknya yang berada di Semarang, maka Gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega Ngesrep khususnya yang berada di Kecamatan Tembalang semakin tahun semakin dipenuhi oleh mahasiswa-mahasiswa yang berasal dari beberapa Universitas yang ada di Tembalang. Gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega (GBT KAO) Ngesrep Semarang merupakan salah satu Gereja Kristen Protestan di Indonesia. Gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega Ngesrep ini diresmikan pada tanggal 6 september 1990.

Semakin banyaknya jemaat yang memilih beribadah di Gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega Ngesrep menyebabkan kurangnya kemampuan bangunan gereja untuk menampung jemaat tersebut, maka Gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega Ngesrep dituntut untuk dapat memwadhahi aktivitas yang terdapat di dalamnya.

Selain gereja tidak dapat menampung lagi jumlah jemaat yang datang, terdapat beberapa permasalahan lain yaitu gereja tidak mengikuti konsep filosofi Tabernakel namun lebih mengikuti , sempitnya tempat parkir sehingga Gereja kurang memadai ketersediaan lahan parkir untuk kendaraan roda dua dan roda empat, tidak tersedia fasilitas untuk para penyandang disable dan difable atau lebih penerapan universal desain, sempitnya ruang ibu dan anak sehingga tidak memadai kapasitas banyaknya orang tua yang membawa anak kecil sehingga orang tua terpaksa membawa anak ke dalam ruang ibadah yang mengakibatkan terjadi keributan yang dapat mengganggu keheningan beribadah. Hal ini mengakibatkan tidak jarang saat ibadah kebaktian berlangsung ada anak kecil yang berlarian di dalam gedung gereja ataupun suara tangisan anak-anak yang cukup mengganggu jalannya ibadah. Faktor lain yang turut mendasari rencana pembangunan Gereja Bethel Tabernakel ini adalah keinginan dari pihak Gereja itu sendiri untuk memiliki gedung Gereja yang lebih memadai dan dapat menjadi wadah untuk melakukan kegiatan keagamaan serta menambahkan beberapa fasilitas ruang yang telah direncanakan Gereja sebelumnya.

Melihat dari permasalahan yang ditemukan maka diperlukan redesain bagi Gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega Ngesrep agar mampu mengakomodasi segala kegiatan yang terjadi di dalamnya, sehingga jemaat gereja dapat melaksanakan kegiatan kebaktian dan kegiatan gereja lainnya tanpa menemui masalah yang dapat mengganggu kenyamanan dalam melakukan aktivitasnya dengan pendekatan *Universal Design*.

## **1.1. Tujuan dan Sasaran**

### **1.1.1. Tujuan**

Menghasilkan sebuah perencanaan dan perancangan sebuah redesain gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega Ngesrep yang mampu mengatasi peningkatan jumlah jemaat tiap tahunnya serta menambah fasilitas-fasilitas ruang yang dibutuhkan Gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega Ngesrep.

### **1.1.2. Sasaran**

Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan Gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega Ngesrep di Kecamatan Tembalang berdasarkan atas aspek-aspek panduan perancangan.

## **1.2. Manfaat**

### **1.2.1. Subyektif**

Sebagai pemenuhan syarat Tugas Akhir Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro yang nantinya digunakan sebagai pegangan dan pedoman dalam perancangan Redesain Gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega Ngesrep di Kecamatan Tembalang.

### **1.2.2. Obyektif**

Sebagai sumbangan ide dalam perkembangan dunia pendidikan sekaligus sumbangan ilmu dan pengetahuan khususnya dibidang arsitektur.

## **1.3. Ruang Lingkup**

### **1.3.1. Ruang Lingkup Substansial**

Ditekankan pada aspek-aspek antara lain perundang-undangan / kebijakan pemerintah, aspek fisik dan non fisik tentang perencanaan dan perancangan yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur untuk Redesain Gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega Ngesrep di Kecamatan Tembalang, sehingga fungsi dari bangunan ini dapat memberi manfaat secara maksimal dalam pelayanan dan penyediaan kebutuhan aktivitas tersebut.

### **1.3.2. Ruang Lingkup Spasial**

Secara fisik, lingkup pembahasan perancangan ini berada di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang.

## **1.4. Metode Pembahasan**

### **1.4.1. Metode Deskriptif**

Melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data ditempuh dengan cara : studi pustaka / studi literatur, data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan serta *browsing* internet.

### **1.4.2. Metode Dokumentatif**

Mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto yang di hasilkan.

### **1.4.3. Metode Komparatif**

Mengadakan studi banding terhadap Gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa

Omega Ngesrep yang sudah ada dan gereja lain yang mempunyai permasalahan serupa atau yang sudah menerapkan solusi untuk permasalahan Gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega Ngesrep.

#### **1.5. Sistematika pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penyusunan Sinopsis ini adalah sebagai berikut :

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Menguraikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika pembahasan dan alur pikir.

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Menguraikan tentang tinjauan umum mengenai Gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega Ngesrep beserta fasilitas yang ada di dalamnya, dan menjelaskan tentang beberapa objek studi banding.

##### **BAB III TINJAUAN LOKASI**

Menguraikan tentang tinjauan Kota Kecamatan Tembalang beserta peraturan dan kebijakan pemerintah setempat

##### **BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PROYEK**

Menguraikan tentang kegiatan yang akan dikaitkan dengan kapasitas ruang yang dibutuhkan melalui sebuah perhitungan yang diambil dari standart yang sudah ada maupun dari hasil studi banding, serta pendekatan aspek fungsional, kontekstual, aspek kinerja, dan teknis.

##### **BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PROYEK**

Menguraikan mengenai program ruang dari Gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega Ngesrep Kecamatan Tembalang.

## ALUR PIKIR

### AKTUALITAS

- Desain Arsitektur secara horizontal pada GBT KAO Ngesrep Semarang tidak didasari oleh konsep filosofi Tabernakel.
- Dari data jumlah jemaat mulai dari tahun 2011 sampai dengan 2016 terjadi peningkatan jumlah jemaat yang melaksanakan kebaktian di Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega Ngesrep Semarang.
- Masih ada sejumlah Fasilitas ruang yang belum tersedia di GBT KAO Ngesrep Semarang sehingga membuat beberapa acara gereja menjadi terkendala akibat gereja yang kurang memfasilitasi.

### URGENSI

- Desain Arsitektur GBT Kao Ngesrep harus memenuhi konsep filosofi Tabernakel sehingga dibutuhkan meredesain GBT KAO Ngesrep.
- Berdasarkan data 5 tahun terakhir terjadi peningkatan jumlah jemaat tiap tahunnya sehingga dibutuhkan Redesain GBT KAO Ngesrep Semarang yang mampu mengatasi permasalahan yang ada sebagai antisipasi perkembangan jumlah jemaat di waktu yang akan datang.
- Untuk mendukung seluruh aktivitas Gereja maka Gereja seharusnya memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan gereja salah satunya adalah fasilitas ruang.

### ORIGINALITAS

- Sebagai Gereja yang mengikuti konsep filosofi Tabernakel maka GBT dapat mencerminkan sebagai Gereja Bethel Tabernakel yang sebenarnya.
- Perencanaan dan perancangan gereja ini mampu mengakomodasi jemaat dengan fasilitas yang dapat menunjang kenyamanan. Perlu adanya perencanaan dan perancangan Redesain GBT KAO Ngesrep Semarang yang mampu menampung jumlah jemaat yang mengalami peningkatan jumlah jemaat tiap tahunnya serta kebaktian pada event-event tertentu seperti natal dan paskah.
- Dengan terpenuhinya fasilitas ruang gereja, maka salah satu aspek konsep filosofi tabernakel juga sudah terpenuhi.



### TUJUAN

Menghasilkan sebuah perencanaan dan perancangan sebuah redesain gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega Ngesrep yang menerapkan konsep filosofi tabernakel dan mampu mengatasi peningkatan jumlah jemaat tiap tahunnya

### SASARAN

Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan Gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega Ngesrep di Kecamatan Tembalang berdasarkan atas aspek-aspek panduan perancangan.

### RUANG LINGKUP

Lingkup pembahasan menitikberatkan pada berbagai hal yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan bangunan gereja, ditinjau dari disiplin ilmu arsitektur. Hal-hal di luar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang masih berkaitan dan mendukung masalah utama.



### STUDI PUSTAKA

- Landasan teori
- Standar perencanaan dan perancangan



### STUDI LAPANGAN



### STUDI BANDING



Kompilasi data dengan studi pustaka sehingga didapat permasalahan serta masukan dari pihak studi dan masukan dari calon pengunjung.



**KONSEP DASAR DAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**  
Redesain Gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega Ngesrep Kecamatan Tembalang

F  
E  
E  
D  
B  
A  
C  
K

